

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penggunaan pendekatan penelitian akan berpengaruh pada keberhasilan penelitian, oleh karena itu penelitian haruslah ilmiah yang terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2013, hlm. 5) “variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik”. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Nanang Martono (2011, hlm. 20) bahwa metode penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut”.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian karena penelitian kuantitatif berdasarkan fakta-fakta perhitungan data yang didapatkan langsung dilapangan, dan hal itu di rasa akan menciptakan hasil penelitian yang lebih terukur dan baku untuk mengungkap bagaimana pengaruh pembangunan kawasan pendidikan terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan awal dalam penelitian ini, maka jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Silalahi (2012, hlm. 27) bahwa, “Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan”. Hal tersebut sependapat dengan Zuriah (2009, hlm. 47) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah

penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan mencari jawaban mendasar tentang masalah pembangunan kawasan pendidikan yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat yang terjadi dimasa sekarang secara aktual dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai pengaruh keberadaan kawasan pendidikan terhadap perubahan mata pencaharian di masyarakat Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Cibeusi adalah nama sebuah desa di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Apabila dari arah Bandung, Desa Cibeusi ini merupakan gerbang utama untuk menuju ke pusat Kecamatan Jatinangor. Menurut BPS pada tahun 2015, luas keseluruhan desa ini adalah 182 Ha. Desa ini terbagi kedalam tiga Dusun, yaitu Dusun Cibeusi, Sadang, dan Bojongeureun. Lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa alasan dan pertimbangan, yaitu :

- a. Desa Cibeusi ini merupakan desa yang paling terkena imbas akibat pembangunan kawasan pendidikan.
- b. Dengan adanya pembangunan kawasan pendidikan di daerah tersebut menimbulkan perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Cibeusi.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan populasi menurut Zuriyah (2009, hlm. 116) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.” Pernyataan tersebut sejalan dengan populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173) yaitu “keseluruhan subjek penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Cibeusi, Bojongeureun, dan Sadang. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.647 dengan jumlah keseluruhan penduduk 9274 jiwa dengan jumlah kelompok laki-laki sebanyak 4.949 jiwa dan kelompok perempuan sebanyak 4.325 jiwa. Berikut uraian dari populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**

#### **Rincian Jumlah Populasi Berdasarkan Dusun**

<b>No</b>	<b>Nama Dusun</b>	<b>KK</b>	<b>Jiwa</b>
1	Dusun Cibeusi	414	2745
2	Dusun Sadang	549	3109
3	Dusun Bojong Eureun	684	3420
<b>Jumlah</b>		<b>1.647</b>	<b>9.274</b>

(Sumber : Olah Data Penulis 2017)

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 62) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan sampel menurut Arikunto (2010, hlm. 174) bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Jadi berdasarkan pengertian tersebut bahwa sampel diambil dari sebagian populasi saja tidak mengambil keseluruhan untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) bahwa “teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi

*probability sampling* dan *nonprobability sampling*". Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 120) "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simpel random sampling*, menurut Sugiyono (2011, hlm. 120) adalah "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Dixon & B. Leach (dalam Tika, 2005, hlm. 25), dengan rumus :

$$n = \left(\frac{Z \cdot V}{C}\right)^2$$

keterangan :

n = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai *confidence level* (Z) level 95% adalah 1,96

v = variabel yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus  $p = \sqrt{p(100-p)}$  dimana p = presentase karakteristik sampel yang dianggap benar = 50%

C = *confidence limit* / batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini 10 %

**Menentukan presentase karakteristik :**

$$p = \frac{\sum \text{kepala keluarga}}{\sum \text{penduduk total}} \times 100$$

$$p = \frac{1647}{9274} \times 100$$

$$p = 0,177 \times 100$$

$p = 17,7$  dibulatkan menjadi 18%

**Menentukan variabel (v) :**

$$v = \sqrt{p(100-p)}$$

$$v = \sqrt{18(100-18)}$$

$$v = \sqrt{18(82)}$$

$$v = \sqrt{1476}$$

$v = 38,41$  dibulatkan menjadi 39

**Menentukan jumlah sampel (n) :**

$$n = \left(\frac{Z \cdot V}{c}\right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 39}{10}\right)^2$$

$$n = \frac{76,44}{10}$$

$$n = (7,644)^2$$

$n = 58,43$  maka sampel penduduk dibulatkan menjadi 59

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang / reponden. Berikut ini rincian sampel yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**

**Rincian Jumlah Sampel Berdasarkan Dusun**

No	Nama Dusun	Jumlah Sampel
1	Dusun Cibeusi	20
2	Dusun Sadang	20
3	Dusun Bojong Eureun	19
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>

(Sumber : Olah Data Penulis 2017)

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan proses pengukuran, agar penelitian tersebut hasilnya relevan maka dibutuhkan alat ukur untuk mengukurnya, selain itu instrumen dapat mempermudah dalam pengumpulan datanya. Sebagaimana menurut Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa

instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Untuk mengetahui pengaruh pembangunan kawasan pendidikan terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat maka penelitian ini harus didukung oleh instrumen penelitian, hal ini sangat diperlukan karena untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

#### 3.4.1 Angket (kuesioner)

Angket ini merupakan salah satu alat pengumpul data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal-hal apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti. Angket ini di isi oleh responden agar mendapatkan informasi yang akurat untuk diteliti.

Sugiyono (2011, hlm. 199) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan. Dalam kuesioner ini tidak ada bagian yang terdiri dari identitas responden, dan bersifat tertutup. dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

Berikut ini rentang skala pada model *likert* :

**Tabel 3.3**  
**Rentang Skala Likert**

<b>ANTERNATIF JAWABAN VARIABEL</b>	<b>BOBOT</b>
Sangat Setuju / Selalu / Sangat Positif	5
Setuju / Sering / Positif	4
Ragu-ragu / Kadang-kadang / Netral	3
Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah / Negarif	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah / Sangat Negatif	1

*Sumber : Syaodih (2007, hlm. 240)*

Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur dan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian, sehingga diharapkan akan mempermudah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti memilih teknik penyebaran angket atau kuesioner ini agar efektif dan efisien, dikarenakan beberapa pertimbangan seperti jumlah responden yang cukup banyak dan tersebar di lokasi penelitian yang luas. Dalam penyebaran angket peneliti memilih sasaran masyarakat yang sudah dipilih menjadi sampel yang dianggap sudah mewakili keseluruhan objek penelitian.

### **3.4.2 Observasi (Pengamatan)**

Dalam proses penelitian terkadang responden enggan untuk memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, apalagi dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket, maka resiko responden menjawab pertanyaan dalam angket secara asal-asalan cukup besar. Sehingga diperlukan cara untuk dapat menggali informasi yang tidak dapat disampaikan langsung oleh responden. Observasi merupakan teknik perolehan informasi yang melibatkan peneliti secara langsung untuk menangkap informasi dari fenomena yang diteliti. Menurut Riduwan (2012, hlm. 30) mengemukakan bahwa “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ke rumah-rumah untuk menggali bagaimana gambaran masyarakat sesudah adanya kawasan pendidikan

dan untuk melihat seberapa tinggi pengaruh keberadaan kawasan pendidikan untuk perkembangan ekonomi masyarakat sekitar.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih (2007, hlm. 221) studi dokumentasi adalah “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sejarah dan awal berdirinya Kecamatan Jatinangor, profil Desa Cibeusi dan semua yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Penelitian juga diperkuat dengan pengambilan gambar pada saat dilapangan, hal ini dilakukan supaya ada bukti akurat dan otentik ketika sedang berada di lapangan.

## 3.5 Proses Pengembangan Instrumen

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arifin (2011, hlm. 245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan di ukur”. Jadi validitas berkaitan dengan apakah konsep yang akan kita ukur sesuai dengan alat ukurnya, sehingga alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen, dapat menggunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber : Riduwan, 2012, hlm. 81)

Keterangan :

$r_{hitung}$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah responden

$\sum x$  : jumlah jawaban item

$\sum y$  : jumlah item keseluruhan

Setelah itu proses selanjutnya adalah dihitung dengan uji-t menurut Riduwan (2012, hlm. 98) menggunakan rumus berikut

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = nilai Koefisien Korelasi  $r_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat keabsahan ( $dk=n-2$ )  
kaidah keputusan jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Untuk melihat instrumen itu valid, maka dapat menggunakan kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ), menurut Riduwan (2012, hlm. 98) adalah sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 berarti sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 berarti tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 berarti cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 berarti rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 berarti sangat rendah atau tidak valid

Pengujian validitas dilakukan terhadap 17 butir soal angket pembangunan kawasan pendidikan, dan 27 butir soal angket perubahan mata pencaharian, dengan jumlah subjek 45 orang masyarakat Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menetapkan instrumen yaitu butir-butir soal yang digunakan untuk mendapatkan informasi di lapangan, yang sebelumnya diuji validitasnya agar soal-soal yang disebar memiliki ke validan yang tinggi. Soal-soal dalam angket ini diperoleh berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam kisi-kisi instrumen penelitian, berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang telah diuraikan dalam tabel

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Nomor Angket</b>
Pembangunan kawasan pendidikan (Variabel X)	Keberadaan kawasan pendidikan	Tanggapan masyarakat terhadap adanya kawasan pendidikan	Angket	1,2,3,4,5,6,7,8
		Aktivitas atau kegiatan perguruan tinggi untuk masyarakat sekitar	Angket	9,10,11
		Dampak kawasan pendidikan untuk masyarakat dan lingkungan	Angket	12,13,14,15
		Sarana dan prasarana serta Fasilitas penunjang untuk masyarakat sekitar kawasan pendidikan	Angket	16,17
Perubahan mata pencaharian (Variabel Y)	Pendidikan	Persepsi tentang pendidikan	Angket	18,19
		Kondisi pendidikan	Angket	20,21
	Mata Pencaharaan	Jenis mata pencaharian yang dimiliki masyarakat sebelum adanya kawasan pendidikan dan setelah adanya kawasan pendidikan	Angket	22,23,24,25,26,27,28
		Peralihan Status Pekerjaan	Angket	29,30,31,32,
	Pendapatan	Pendapatan sebelum dan sesudah adanya kawasan	Angket	33,34

		pendidikan		
	Pengeluaran	Tanggungan hidup	Angket	35,36
		Pengeluaran sebelum dan sesudah adanya kawasan pendidikan	Angket	37,38
	Kepemilikan fasilitas hidup	Kepemilikan rumah	Angket	39,40
		Alat elektronik	Angket	41,42
		Kendaraan	Angket	43,44

*Sumber : Olah Data Peneliti*

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Pembangunan Kawasan Pendidikan**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,534	0,294	Valid
2	0,444	0,294	Valid
3	0,549	0,294	Valid
4	0,443	0,294	Valid
5	0,536	0,294	Valid
6	0,359	0,294	Valid
7	0,356	0,294	Valid
8	0,458	0,294	Valid
9	0,473	0,294	Valid
10	0,527	0,294	Valid
11	0,382	0,294	Valid
12	0,614	0,294	Valid
13	0,429	0,294	Valid
14	0,490	0,294	Valid
15	0,525	0,294	Valid
16	0,483	0,294	Valid
17	0,392	0,294	Valid

*Sumber : Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 20*

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Perubahan Mata Pencaharian**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
18	-0,124	0,294	Tidak Valid
19	0,362	0,294	Valid
20	0,395	0,294	Valid
21	0,431	0,294	Valid
22	0,580	0,294	Valid
23	0,422	0,294	Valid

24	0,400	0,294	Valid
25	0,400	0,294	Valid
26	0,293	0,294	Tidak Valid
27	0,313	0,294	Valid
28	0,333	0,294	Valid
29	0,467	0,294	Valid
30	0,429	0,294	Valid
31	0,364	0,294	Valid
32	0,028	0,294	Tidak Valid
33	0,429	0,294	Valid
34	0,340	0,294	Valid
35	0,464	0,294	Valid
36	0,474	0,294	Valid
37	0,327	0,294	Valid
38	0,436	0,294	Valid
39	0,525	0,294	Valid
40	0,311	0,294	Valid
41	0,359	0,294	Valid
42	0,453	0,294	Valid
43	0,440	0,294	Valid
44	0,443	0,294	Valid

*Sumber : Olah Data Peneliti Menggunakan SPSS 20*

Dalam proses uji validitas instrumen penelitian, terdapat 41 butir soal valid dan 3 butir soal tidak valid. Namun dari ke 3 butir soal yang tidak valid tersebut pernyataan maupun tujuan dari pernyataan itu telah bisa dijawab ataupun sudah terwakili oleh butir-butir soal yang lain. Sehingga selanjutnya pada saat pengambilan data, butir soal tersebut tidak di pakai lagi, dan hanya menggunakan 41 butir soal.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010, hlm. 178) mengemukakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency* atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach’s Alpha. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2011, hlm. 208) seperti dibawah ini :

$$a = \left( \frac{R}{R - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

$a$  : Cronbach’s Alpha

R : Jumlah Butir Soal

$\sigma_b^2$  : Variansi butir soal

$\sigma_1^2$  : Variansi skor soal

Untuk menyatakan kriteria reliabilitas, besar koefisien reliabilitas dapat di interpestasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Reliabilitas**

Angka	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arifin (2011, hlm. 257)

### 3.5.2.1 Instrumen Pembangunan Kawasan Pendidikan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen pembangunan kawasan pendidikan sebesar 0,773. Berdasarkan hasil ini maka menunjukkan bahwa instrumen pembangunan kawasan pendidikan mempunyai reliabilitas tinggi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.8**

#### **Reliabilitas Instrumen Pembangunan Kawasan Pendidikan**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.773</b>	<b>17</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 20*

### 3.5.2.2 Instrumen Perubahan Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen perubahan mata pencaharian sebesar 0,768. Berdasarkan hasil ini maka menunjukkan bahwa instrumen perubahan mata pencaharian mempunyai reliabilitas tinggi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.9**

#### **Reliabilitas Instrumen Perubahan Mata Pencaharian**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.768</b>	<b>27</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 20*

## **3.6 Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus memiliki konsep yang utuh dan rencana yang matang, sehingga nanti hasil yang di dapatkan akurat dan bisa di percaya. Karena penelitian merupakan salah satu dasar untuk pengembangan ilmu

pengetahuan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 12) mengemukakan “ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan penelitian yaitu sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah”.

Setelah kita mengetahui persyaratan penelitian, selanjutnya adalah akan disampaikan prosedur atau langkah-langkah penelitian, berikut ini langkah-langkah penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 61) adalah sebagai berikut :

### **3.6.1 Memilih Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian, hal yang pertama kali harus dilakukan oleh peneliti adalah memilih masalah yang akan diteliti, memilih masalah memang bukan hal yang mudah, peneliti dituntut untuk lebih peka melihat masalah-masalah yang ada di sekitarnya untuk dijadikan penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti bisa terfokus pada masalah yang akan dikaji. Pada penelitian ini peneliti memilih masalah yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal peneliti, yaitu masalah pengaruh pembangunan kawasan pendidikan perguruan tinggi di Kabupaten Sumedang, yang menimbulkan pro dan kontra karena dengan adanya kawasan pendidikan terjadi adanya alih fungsi lahan pertanian yang menjadi mata pencaharian masyarakat, masyarakat disekitar kawasan pendidikan pun harus beralih dari yang mata pencahariannya bertani menjadi ke sektor jasa dan non pertanian lainnya, oleh karena itu peneliti memilih masalah ini untuk dikaji.

### **3.6.2 Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan sangat diperlukan dalam penelitian, karena untuk mencari informasi awal mengenai masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara membaca surat kabar yang berkaitan dengan pembangunan kawasan pendidikan, melihat atau memperhatikan langsung dilokasi masalah yang akan diteliti, serta membaca hasil-hasil penelitian terdahulu.

### **3.6.3 Merumuskan Masalah**

Langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah, hal ini dilakukan agar fokus dalam masalah terlihat jelas dan tidak bias supaya mempermudah pada saat pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini untuk variabel X peneliti

menitikberatkan kepada dampak yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan kawasan pendidikan, dan untuk variabel Y menitikberatkan kepada perubahan mata pencaharian setelah adanya kawasan pendidikan, dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

#### **3.6.4 Merumuskan Anggapan Dasar**

Peneliti dalam melaksanakan penelitian pasti memiliki anggapan dasar yang diyakini benar, menurut Arikunto (2010, hlm. 63) mengemukakan bahwa “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”. Dalam penelitian ini peneliti memiliki anggapan dasar sebelum penelitian yang disebut hipotesis atau kebenaran sementara yang peneliti yakini dan terhimpun pada H nol dan H satu, hipotesis ini akan dibuktikan pada saat penelitian.

#### **3.6.5 Memilih Pendekatan**

Memilih pendekatan akan sangat menentukan objek penelitian maupun sumber dimana kita akan memperoleh data. Arikunto (2010, hlm. 64) menjelaskan bahwa “pendekatan merupakan suatu metode atau cara mengadakan penelitian seperti eksploratif, deskriptif, atau historis”.

#### **3.6.6 Menentukan Variabel dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel, yang pertama adalah variabel bebas yaitu pembangunan kawasan pendidikan, dan yang ke dua adalah variabel terikat yaitu perubahan mata pencaharian. Dan yang menjadi sumber data adalah warga masyarakat sekitar kawasan pendidikan.

#### **3.6.7 Menentukan dan Menyusun Instrumen**

Selanjutnya adalah bagaimana peneliti menentukan dengan apa data akan dikumpulkan, instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penelitian dilapangan dikarenakan jumlah responden lebih dari dua puluh orang dan tersebar di wilayah yang cukup luas.

#### **3.6.8 Mengumpulkan Data**

Selanjutnya setelah selesai membuat instrumen lalu di uji sebelumnya dan dinyatakan layak untuk menjadi alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyebarkan atau membagikan instrumen tersebut kepada 59 responden

masyarakat di daerah penelitian yang terletak di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

### **3.6.9 Analisis Data**

Setelah data sudah ada dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *Rank Spearman*, karena skala yang digunakan adalah skala ordinal serta menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk mengetahui pengaruh pembangunan kawasan pendidikan terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Cibeusi.

### **3.6.10 Menarik Kesimpulan**

Dalam langkah ini penelitian sudah dapat dibilang selesai, karena peneliti tinggal mencocokkan hasil analisis data dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam menarik kesimpulan menurut Arikunto (2010, hlm. 65) mengungkapkan bahwa “seorang peneliti tidak boleh mendorong atau mengarahkan agar hipotesisnya terbukti”.

### **3.6.11 Menulis Laporan**

Setelah melaksanakan penelitian, langkah terakhir adalah menulis laporan. Hal ini dikarenakan agar hasil dan prosedur diketahui oleh orang lain, sehingga dapat di periksa hasil pengerjaan penelitiannya.

## **3.7 Analisis Data**

### **3.7.1 Deskriptif Data**

Dalam analisis data kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, pengkodean data, pemasukan data ke komputer, memastikan data yang masuk sudah benar dan sesuai dengan yang sebenarnya, selanjutnya data diolah dan hasilnya disajikan, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Sugiyono (2011, hlm.207) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Menurut Creswell (2013, hlm. 226) mengemukakan bahwa analisis data harus disajikan dalam bentuk tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sajikan informasi tentang jumlah sampel, informasi ini bisa dirancang dalam bentuk tabel yang berisi angka-angka dan persentase-persentase
2. Jelaskan metode-metode yang sekiranya dapat mengidentifikasi respon bias
3. Lakukan analisis data secara deskriptif terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian
4. Jika anda menggunakan instrumen penelitian dengan skala-skala atau berencana untuk mengembangkan sendiri instrumen tersebut gunakanlah prosedur statistik untuk menyelesaikan proses ini
5. Gunakan statistik atau program statistik komputer untuk menguji rumusan masalah
6. Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menyajikan hasil survei dalam bentuk tabel atau gambar, kemudian menginterpretasikan hasil statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan dua analisis data. Yang pertama adalah analisis data kuantitatif dan yang kedua adalah analisis data deskriptif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung uji korelasi dari dua variabel. Sedangkan, analisis data deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan keadaan dan gejala di lapangan dengan bantuan alat ukur kemudian diolah dan dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga bisa lebih mudah dimengerti.

Sugiyono (2012, hlm. 147) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis data secara deskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis prosentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100\%}{n}$$

Keterangan :

- P : Besaran prosentase  
 F : Frekuensi Jawaban  
 N : Jumlah total responden  
 100% : Bilangan konstan

Dari hasil perhitungan ini maka selanjutnya adalah dibandingkan dengan kriteria prosentase yang telah ditetapkan. Kriteria prosentase yang telah

ditetapkan menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Prosentase / skor**

<b>Prosentase</b>	<b>Kriteria</b>
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada / Tak seorang pun

*Sumber : Effendi dan Manning (1991, hlm. 263)*

Rumus diatas adalah untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 3, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 diuji menggunakan rumus *product moment*.

### 3.7.2 Uji Korelasi

Untuk dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah nomor dua, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, serta untuk menguji hasil hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data korelasi dengan rumus *pearson product moment* dan koefisien determinasi. Rumus *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2011, hlm. 288) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2011, hlm. 228)

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefesien korelasi product moment  
 $N \sum xy$  : Jumlah perkalian x dan y

$x^2$	: Kuadrat dari x
$y^2$	: Kuadrat dari y
$n$	: Jumlah reponden

Untuk bisa melihat dan menentukan besarnya koefisien korelasi, peneliti melihat pedoman sehingga bisa memberikan interpretasi terhadap hasil dari perhitungan korelasi. Berdasarkan interpretasi besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2011, hlm. 250) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 250)*

### 3.7.3 Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, dan memiliki lebih dari satu variabel, maka peneliti harus menganalisis hubungan antar dua variabel, dalam menganalisis membutuhkan skala pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien determinasi, adapun menurut Furqon (2011, hlm. 100) adalah dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$KD$	: Koefesien Determinasi
$r$	: Koefesien Korelasi
100	: Bilangan Tetap